

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kepemimpinan**

Harbani menjelaskan bahwa pemimpin merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi anggota atau bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan mempunyai arti untuk berbagi tugas dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan juga memiliki arti lain yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan strategi tertentu, kemampuan mempengaruhi berbagi tugas dan berkomitmen bersama dalam sebuah organisasi dan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk menciptakan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan bersama. Definisi ini menitik beratkan tentang terlaksananya organisasi yang dipimpin dengan organisasi yang terstruktur sehingga ada aturan-aturan tertentu yang wajib untuk dipatuhi oleh pemimpin dan anggotanya.<sup>1</sup>

Seorang pemimpin mempunyai wewenang untuk memprakarsai sebuah organisasi yang bertugas untuk mengatur, membimbing, mengkoordinasi, mengarahkan, memotivasi para anggotanya dalam sebuah organisasi. Dalam melakukan tugasnya, seorang pemimpin juga harus dibarengi dengan sikap wibawa dan kharismatik sehingga bisa mempengaruhi anggotanya dengan mudah dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi para anggotanya.

---

<sup>1</sup> Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Jurnal Ri'ayah* Vol. 4, no. No. 2 (2019), 210.

## **B. Kepemimpinan *Profetik***

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus populer mendefinisakan *profetik* sebagai arti kenabian. Sementara itu, kenabian adalah seorang yang membawa utusan dari Tuhan untuk dirinya dan umat. Para nabi adalah orang-orang pilihan Tuhan untuk dijadikan pemimpin pada umatnya di era yang berbeda-beda. Nabi merupakan pilihan Tuhan kepada salah satu hambanya yang dipilih diantara umat manusia yang lain untuk dijadikan pemimpin dan menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Menurut Budiharto dan Himam, kepemimpinan profetik adalah sekumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dan berkiblat dari Nabi Muhammad dan Al-Qur'an sebagai dasar perilaku atau moralitas dalam menata sebuah organisasi baik secara intrinsik dan lebih cenderung suatu proses bagaimana perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan berinteraksi dengan orang lain. Sifat Nabi Muhammad yang dapat dijadikan pedoman yaitu antara lain shiddiq, amanah, fathanah dan tabligh. Sifat-sifat tersebut apabila diimplementasikan dengan baik maka akan membawa pada keberhasilan dan kesuksesan terutama dalam berorganisasi. Namun untuk dapat menerapkan sikap profetik ini perlu halnya untuk mengetahui strategi untuk dapat mengamalkannya dalam sebuah organisasi.

Mansyur mengemukakan bahwa Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa amanah dari kepemimpinan yang dijelaskan dalam sabdanya : “ Setiap kamu adalah pemimpin dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya” (HR. Al-Bukhari). Maka dari itu hadis ini menjadi acuan setiap pemimpin untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Maka dari itu model kepemimpinan profetik atau kenabian inilah menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan sebagai strategi pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi.

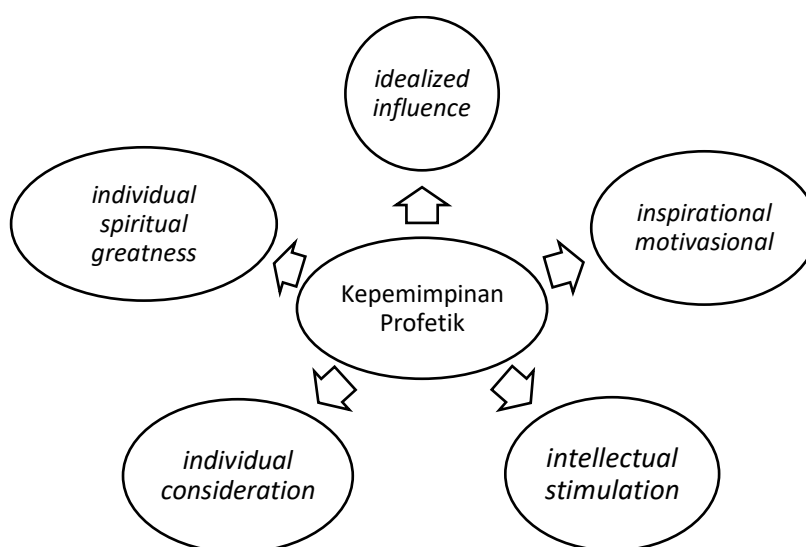
### C. Konsep Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik secara otomatis sudah melekat pada tiap individu dengan terbentuk melalui karakter individu itu sendiri dengan karakter profesionalisme dan meningkatnya kualitas ketrampilannya. Bahkan para pemimpin profetik mempunyai pandangan sendiri tentang pengabdian dan orientasi terhadap organisasi sehingga mereka mempunyai rasa tanggung jawab penuh dengan potensi yang dimiliki untuk kepentingan organisasi.

Umiarso mencetuskan sebuah teori yang merupakan pengembangan teori dari Bernard M. Bass tentang teori kepemimpinan profetik yaitu *idealized influence*, *inspirational motivational*, *intellectual stimulation*, *individual consideration*, *individual spiritual greatness*. Jika digambarkan dengan skema bisa dilihat sebagai berikut.

Gambar 2.1

Gambaran Teori Umiarso tentang Kepemimpinan Profetik



#### 1. *Idealized influence*

Pemimpin memiliki perilaku kepercayaan diri yang tinggi dan kuat, komitmen yang kuat, merumuskan visi dengan jelas, rajin dan tekun, pekerja keras, konsisten dalam berpendapat dan berperilaku, mampu memunculkan ide-ide besar, berkharismatik, mampu mempengaruhi para anggotanya untuk berperilaku positif demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan perilaku-perilaku inilah pemimpin memposisikan dirinya sebagai sosok yang ideal yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi anggotanya, dihormati, dan mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi organisasinya.

Melalui perilaku tersebut, seorang pemimpin dapat menciptakan karakter kharismatik yang menjadi karakteristik yang khas dalam memimpin organisasinya sehingga pemimpin membawa para anggotanya pada idealisme. Aspek tersebut menciptakan ikatan yang kuat antara anggota dan pemimpin sehingga mendorong para anggotanya untuk mengikuti visi dari pemimpin. Melalui kharismatik pemimpin dapat menumbuhkan loyalitas dan rasa hormat yang berimplikasi pada kesadaran para anggota tentang urgensinya untuk meraih tujuan organisasi bersama dibandingkan mencapai tujuan personal atau individual. Linda Klebe Trevino dan Michael E. Brown meyakini bahwa kepemimpinan profetik dapat membawa anggotanya untuk lebih mengeluarkan potensi mereka secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

Berikut beberapa indikator dari *idealied influence* :

- a. Menumbuhkan kebanggaan
- b. Menunjukkan nilai-nilai yang penting
- c. Menunjukkan rasa hormat

---

<sup>2</sup> Umiarso, 78.

d. Menekankan visi dan merealisasikan misi

2. *Inspirational motivation*

Perilaku pemimpin mampu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki para anggotanya sehingga menciptakan prestasi-prestasi, memberi contoh sikap komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasinya, menjadi inspirasi para anggotanya sehingga memotivasi anggotanya untuk selalu antusias dan optimis dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan bersama dengan mudah. Perilaku ini berimplikasi terhadap anggota-anggotanya melalui cara berperilaku inspirasional dengan mencetuskan ide-ide atau gagasan inspiratif untuk memunculkan motivasi anggotanya. Kepemimpinan profetik yang merupakan pengembangan dari kepemimpinan transformasional ini tidak hanya mengembangkan potensi kepemimpinannya melalui kharismanya saja tetapi juga berupaya untuk memajukan anggotanya untuk mendistribusikan atau membagi fungsi kepemimpinannya.

Perilaku kepemimpinan di atas menggambarkan bahwasanya untuk dapat menginterpretasikan visi, misi dan tujuan organisasi tidak dengan cara intimidasi dan otoriter pemimpin yang merupakan sebagai faktor pendorong utama dalam organisasi, namun visi, misi dan tujuan organisasi diwujudkan melalui motivasi anggota yang dipengaruhi oleh perilaku pemimpin yang menjadi sumber inspirasi anggota yang terartikulasi menjadi kinerja organisasi. Untuk menciptakan kondisi anggota yang terinspirasi pemimpinnya diperlukan ide-ide besar yang menjadi inspirasi motivasi sebagai acuan. Disisi lain diperlukan kemampuan komunikasi

yang efektif dalam menyampaikan ide-ide besar melalui bahasa yang elegan dan sesuai dengan kapasitas para anggotanya.<sup>3</sup>

Perilaku kepemimpinan tersebut erat kaitannya dengan cara pemimpin untuk memotivasi para anggotanya untuk membawa moralitas yang tinggi. Setiap anggota memiliki motivasi yang dapat dikembangkan untuk kemajuan organisasi itu sendiri, maka tugas dari seorang pemimpin yaitu untuk mengarahkan motivasi anggota menjadi hal yang bersifat konstruktif terhadap kemajuan organisasi.

Berikut beberapa indikator dari *Inspirational motivational* :

- a. Menjadi role model bagi bawahan
- b. Berbicara optimis dan antusias
- c. Menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan
- d. Memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan

### 3. *Intellectual stimulation*

Perilaku kepemimpinan profetik untuk mendorong anggota mendefinisikan masalah diri anggota dan organisasi. Disisi lain pemimpin mempengaruhi pengikutnya terhadap *problem solving* dan organisasi untuk mencapai sasaran organisasi secara kolektif. Pemimpin mengajak anggotanya untuk meningkatkan intelegensi, rasionalitas dan pemecahan masalah hingga organisasi menemukan cara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui perilaku ini pemimpin dapat menciptakan sifat kreatif dan inovatif para anggotanya dengan cara mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk mengantarkan organisasi menjadi lebih baik. Perilaku pemimpin ini mengusahakan para anggotanya untuk bekerja dengan baik dan menjadikan

---

<sup>3</sup> Umiarso, 79.

anggotanya menjadi sumber daya manusia yang handal dengan mentransformasikannya pada kebutuhan *self actualized*. Pemimpin melakukan dorongan, menstimulir anggotanya agar mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjadi lebih kreatif inovatif, mandiri dalam berfikir dan semangat dalam bekerja.<sup>4</sup>

Berikut beberapa indikator dari *Intellectual stimulation* :

- a. Mendorong pemanfaatan imajinasi
- b. Mendorong penggunaan intuisi yang dipadu dengan logika
- c. Mengajak melihat perspektif baru
- d. Menciptakan inovasi

#### 4. *Individual consideration*

Perilaku pemimpin profetik dimana pemimpin mau mendengarkan masukan-masukan dari anggotanya dengan penuh perhatian dan secara khusus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para anggotanya untuk menunjang karir mereka. Perilaku ini terlihat dari seorang pemimpin dengan cara merenunginya, berfikir, mengidentifikasi kebutuhan para anggotanya, menggali potensi dan kemampuan anggota, memberikan perhatian, membina, membimbing, melatih, memberikan dukungan, memberikan pengalaman-pengalaman untuk menunjang potensi anggotanya.

Perilaku ini merupakan perilaku yang muncul pada diri pemimpin yang terus menerus berusaha untuk mendekati diri kepada para anggotanya secara emosional. Artinya melalui pendekatan emosional ini akan menciptakan hubungan atau koneksi yang baik agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dengan perilaku

---

<sup>4</sup> Umiarso, 80.

inilah, pemimpin membuka ruang bagi para anggotanya untuk mengaktualisasikan diri mereka pada organisasi dan organisasi dijadikan ajang untuk mengoptimalkan potensi mereka.<sup>5</sup>

Berikut beberapa indikator dari *Individual consideration*:

- a. Mengidentifikasi kemampuan bawahan
- b. Melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri
- c. Merenung, memikirkan, dan mengidentifikasi kebutuhan individual
- d. Memberikan perhatian kepada bawahan

#### 5. *Individual spiritual greatness*

Perilaku pemimpin merupakan seorang yang muhsin yang senantiasa selalu melibatkan Tuhan pada seetiap perilakunya baik dalam kehidupan organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan fungsi dan tugas kepemimpinannya ia memfokuskan pengelolaan organisasi yang profesional dengan tetap mengarahkan anggotanya untuk mencerahkan iman dan hati nuraninya melalui perilaku yang konstruktif (amal shaleh). Oleh karena itu sikap keTuhanan yang dibangun dalam sebuah organisasi memiliki implikasi yang nyata terhadap tataan organisasi maupun terhadap karakter sumber daya manusia didalamnya. Hal ini juga mempengaruhi *quality* yang dihasilkan oleh organisasi. Dalam teori *total quality management* melekat kuat dimensi spiritual yang maksudnya yaitu hasrat untuk meraih kesempurnaan (*perfection*). Kebenaran, kebaikan dan keindahan adalah dimensi dari spiritualitas (ihsan) dan ketiga sikap tersebut merupakan wujud sikap kepedulian terhadap mutu. Kehadiran sikap insan memungkinkan menciptakan suasana organisasi yang penuh cinta, kasih

---

<sup>5</sup> Umiarso, 82.



saying, persaudaraan dan persahabatan yang tentunya kondisi-kondisi tersebut dapat membantu meraih tujuan dengan mudah.<sup>6</sup>

Berikut beberapa indikator dari *Individual spiritual*:

- a. Seorang yang *muhsin* (muslim yang memiliki keteguhan iman yang tinggi dimana seorang muhsin ketika beraktifitas selalu merasa seolah-olah orang tersebut melihat Allah)
- b. Manajemen para anggotanya untuk senantiasa bekerja atas dasar ketakwaan kepada Allah
- c. Memosisikan dirinya sebagai pemimpin yang digunakan sebagai media untuk menebar kebaikan kepada para anggotanya

#### **D. Sifat Kepemimpinan *Profetik***

Teori dari Ahmad Yaseer Mansyur merupakan pengembangan teori dari Kuntoijoyo ahli sosioogi yang mencetuskan adanya profetik. Menurut Ahmad Yaseer Mansyur gaya kepemimpinan profetik terbentuk berawal dari karakter seorang individu yang beriman pada Allah SWT dan hadis Rosululloh. Ajaran Islam terdapat empat asas utama yaitu aqidah, ibadah, muamalah dan akhlaq. Dengan adanya pengamalan sesuai dengan empat asas ajaran Islam tersebut menciptakan sebuah karakter ilahiyah (*hablumminallah*) dan karakter kemanusiaan (*hablumminannas*). Dari pembentukan karakter tersebut menciptakan individu yang taat dan berakhlak mulia. Karakter ilahiyah (*hablumminallah*) yaitu berupa iman dan taatnya beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan karakter risalah (*hablumminannas*) menciptakan karakter *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*.<sup>7</sup>

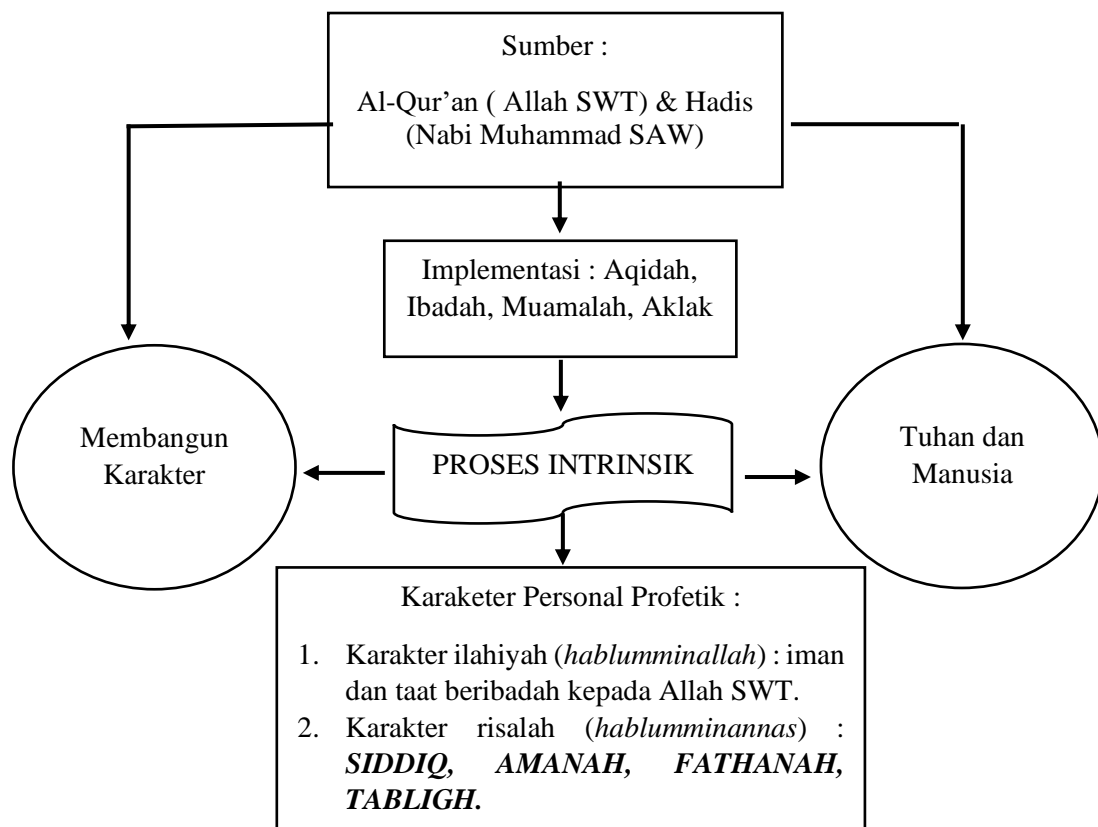
---

<sup>6</sup> Umiarso, 232.

<sup>7</sup> Ahmad Yaseer Mansyur, "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. No. 1 (2013), 21.

Gambar 2.2

Gambaran Teori Ahmad Yaseer Mansyur tentang Kepemimpinan Profetik



Melalui proses intrinsik yang dipaparkan oleh Ahmad Yaseer Mansyur bahwasanya da sebuah tahapan-tahap yang harus dilalui bagi seorang pemimpin agar dikatakan sebagai pemimpin yang mempunyai karakter kepemimpinan *profetik*, yaitu :

1. Karakter ilahiyah (*hablumminallah*) : iman dan taat beribadah kepada Allah SWT

Allah berfirman dalam Alquran yang artinya: “Sesungguhnya wali (pemimpin) kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)”

(Q.S. al-Maidah: 55). Berdasarkan ayat ini, seorang pemimpin harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah Swt. Aqidah sebagai asas utama pemimpin
- 2) Mendirikan salat. Salat sebagai ibadah vertikal juga membangun mental kejujuran
- 3) Membayar zakat. Zakat merupakan simbol kesucian diri dan kepedulian sosial
- 4) Selalu tunduk patuh kepada Allah Swt.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin itu mempunyai ciri keseluruhan (kaffah) dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah

## 2. Karakter Risalah (*Hablumminannas*) : *Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh*.

Menurut penemuan Kuntowijoyo tentang kepemimpinan profetik tersebut kemudian dikembangkan oleh Ahmad Yaseer Mansyur yaitu pemimpin yang menerapkan kepemimpinan *profetik* harus mengacu pada empat dasar sifat dari karakteristik Nabi Muhammad SAW<sup>8</sup>, yaitu sebagai berikut :

### a. *Shiddiq (Personal Excellence)*

Kepribadian yang unggul atau *personal excellence* dibentuk dari pengaplikasian sifat *shiddiq*. *Shiddiq* tidak hanya memiliki arti benar tetapi *siddiq* memiliki arti untuk siapa saja bagi penerapan perilaku *siddiq* senantiasa benar dalam bertutur kata dan benar dalam berperilaku serta bertanggung jawab atas perilakunya. Sebagaimana tertera dalam QS. Al-Maidah Ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰعَدِلُوا هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ  
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena

---

<sup>8</sup> Ahmad Yaseer Mansyur, "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. No. 1 (2013), 19.

Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Maidah [5]: 8)<sup>9</sup>

*Shiddiq* mempunyai pengertian benar, jujur dalam bertutur kata, memiliki integritas tinggi antara perilaku tindakan dengan norma, berprinsip, mentaati aturan tat tertib atau hukum yang ada. Adapun indikator *shiddiq*, yaitu :

- 1) Tauhid (Mempunyai keimanan yang tinggi kepada Allah)
- 2) *Leading with Example* (Memimpin dengan Keteladanan)
- 3) *Patience* (Sabar yang produktif dan dinamis)
- 4) *Honest* (Tidak ingkar janji atau jujur)
- 5) *Thankful* (Selalu bersyukur dan tidak mengelabui hak & kewajiban karyawan)
- 6) *Halal Oriented* (Selalu ingin yang halal)
- 7) *Motivating & Inspiring* (Memotivasi dan Menginspirasi)
- 8) Istiqamah (Teguh pada prinsip)

b. Amanah (*Inter-Personal Kapital*)

Menjadi pribadi yang unggul dalam dunia sosial dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sosialnya (*inter-personal capital*). Karakter ini dapat

---

<sup>9</sup> "QS. Al-Maidah Ayat 8".

diinterpretasikan melalui sifat amanah. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui". (QS: Al-Anfaal ayat 27).<sup>10</sup>

Sifat amanah disini tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk dapat mengimplementasikan sifat amanah. Sifat amanah akan tampak ketika seseorang memebrikan amanah atau jabatan untuk melakukan tugasnya dengan baik. Adapun indikator *amanah*, yaitu :

- 1) *Justice* (Adil)
  - 2) *Fulfilling Commitment* (Menepati Janji dan Komitmen)
  - 3) *Realiability* (Dapat Diandalkan untuk Mengemban Amanah)
  - 4) *Independency* (Kemandirian)
  - 5) *Emotional & Physical Fitness* (Kesehatan jiwa dan fisik)
  - 6) *Accountability & Responsibility* (Bertanggung jawab)
- c. *Fathanah (Professionalism, Quality & Competence)*

Karakter *fathanah* akan muncul pada tiap individu yang memiliki profesionalitas dan intelektual yang tinggi (*professionalism and technical competence*). Sebagaimana dalam firman-Nya pada QS. Al Baqarah ayat 269 sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> "QS: Al-Anfaal Ayat 27," n.d.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (QS. Al Baqarah: 269).<sup>11</sup>

Karakter *fathanah* ini sangat berguna bagi *good governance* dan *professionalism* yang menjadi pondasi dasar untuk sukses dalam kehidupan organisasi. *Fathanah* memiliki arti yaitu cerdas emosional dan cerdas spiritual, memiliki ilmu atau pengetahuan yang luas, memiliki intelektual yang tinggi, profesional dalam bertindak dan dapat mengidentifikasi suatu permasalahan dengan tepat serta mampu untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut.<sup>12</sup> Adapun indikator *fathanah*, yaitu :

- 1) *Knowledgeable & Learning Oriented* (Berilmu dan cinta belajar)
- 2) *Quality Focus* (fokus pada kualitas)
- 3) *Strategic & Tactful* (Strategis dan penuh taktis)
- 4) Musyawarah
- 5) *Time Consciousness* (Pandai Mengatur Waktu)
- 6) *Evaluation and Continuous Improvement* (Evaluasi dan Intropeksi)
- 7) Tawakkal (Pasrah setelah Usaha)

d. *Tabligh (Visionary dan Communicative Leadership)*

*Tabligh* memiliki arti yaitu keterbukaan dalam menyampaikan pesan atau risalah dengan benar tanpa mengurangi atau menambah informasi yang

---

<sup>11</sup> "QS. Al Baqarah: 269," n.d.

<sup>12</sup> Zuhri, "Kepemimpinan Profetik Di Era 4.0," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1, no. 1 (2020), 130.

disampaikan, tidak menyembunyikan informasi yang seharusnya disampaikan, dan menghindari sikap tercela dalam organisasi seperti korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga pemimpin bersama anggota dan koleganya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa terusik adanya masalah-masalah.<sup>13</sup> Salah satu hadis yang membahas tentang sifat tabligh adalah yang diriwayatkan Imam Muslim berikut ini:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Artinya: “Barang siapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga” (HR. Muslim no. 2674).<sup>14</sup>

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang mengerjakan tabligh atau menyampaikan kebaikan pada orang lain, lalu mereka mengerjakan kebaikan tersebut, maka kita akan mendapatkan pahala semisal yang mereka kerjakan tanpa mengurangi pahala yang mereka peroleh. Adapun indikator *tabligh*, yaitu :

- 1) *Shared Mission and Objective* (Misi dan Tujuan Bersama)
- 2) *Care and Compassionate* (Peduli dan Perhatian)
- 3) *Teamwork* (Kerjasama dalam Tim)

## **E. Prinsip Kepemimpinan Profetik**

Prinsip-prinsip kepemimpinan profetik menurut Umiarso antara lain :

1. Amanah terhadap manusia dan Tuhan

---

<sup>13</sup> S. R. S Alawiyah, E. M. L. & Rachmahana, “Pelatihan Kepemimpinan Kenabian Untuk Meningkatkan Komitmen Mengajar Guru.,” *Jurnal Intervensi Psikologi* Vol. 6, no. 1 (2014), 18-32.

<sup>14</sup> “HR. Muslim No. 2674,” n.d.

2. Menjunjung ketauhidan dan mengamalkan amal shaleh
3. Mendedikasikan usahanya kepada sesame yang diorientasikan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan
4. Sasaran tindakan kepemimpinan berupa pikiran, hati nurani dan spiritualitas
5. Pendekatan kepemimpinan berupa rasionalitas, keteladanan, hati nurani dan spiritualitas
6. Dalam mempengaruhi anggotanya berupa ketauladan, kompetensi, referensi dari Al-Qur'an dan keorganisasian
7. Taret kepemimpinan dengan membangun keberhasilan di dunia dan di akhirat melalui amal shaleh<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 226.